



MODUL
TEMA 11

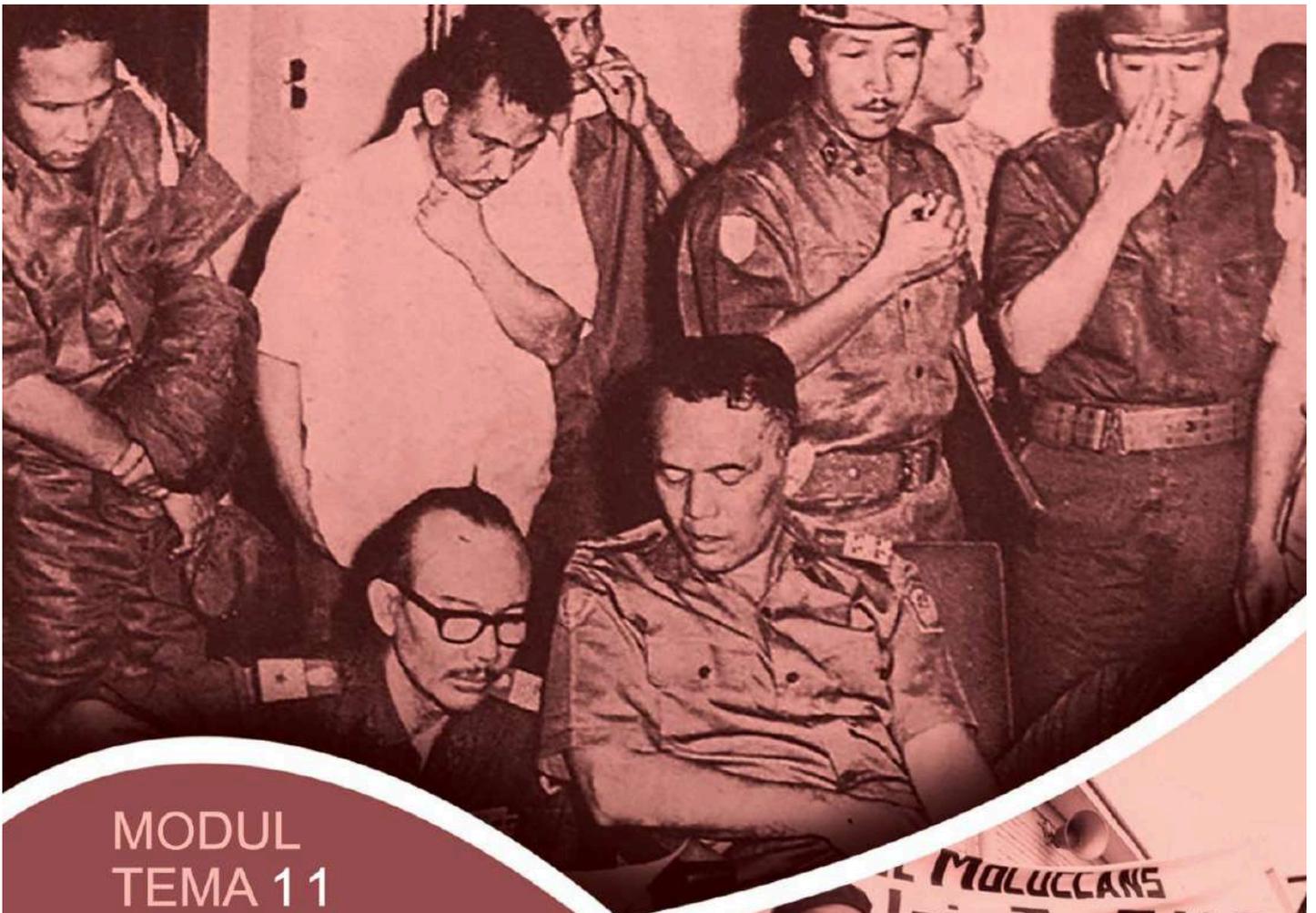


Demi Kehormatan Negara

SEJARAH INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021



MODUL
TEMA 11



Demi Kehormatan Negara

SEJARAH INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Sejarah Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 11 : Demi Kehormatan Negara

- **Penulis** : Hasiyati, M.Pd.
- **Editor** : Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh**: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 56 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Edisi Revisi Tahun 2021

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Demi Kehormatan Negara

iii

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| MODUL 11 DEMI KEHORMATAN NEGARA | 1 |
| Petunjuk Penggunaan Modul | 1 |
| Tujuan Mempelajari Modul | 2 |
| Pengantar Modul | 3 |
| UNIT 1 BERJUANG MENEMBUS BADAI | 5 |
| A. Berjuang dalam Menghadapi Ancaman Ideologi | 6 |
| B. Berjuang Melawan Kepentingan Kelompok | 10 |
| C. Berjuang Menjaga Kewibawaan Bangsa | 13 |
| Penugasan 1.1 | 15 |
| Penugasan 1.2 | 16 |
| Penugasan 1.3 | 17 |
| Latihan Soal Unit 1 | 19 |
| UNIT 1 POTRET SANG PEJUANG | 22 |
| A. Dari Konflik Menuju Integrasi | 22 |
| B. Kesadaran Terhadap Pentingnya Integrasi Bangsa | 23 |
| C. Tokoh Nasional Pejuang Integrasi Bangsa | 27 |
| D. Tokoh Daerah Pejuang Integrasi Bangsa | 33 |
| E. Pejuang Bersenjata | 35 |
| Penugasan 2.1 | 37 |
| Penugasan 2.2 | 38 |
| Penugasan 2.3 | 39 |
| Latihan Soal Unit 2 | 40 |
| Rangkuman | 43 |
| Kunci Jawaban | 44 |
| Kriteria Pindah / Lulus Modul | 53 |
| Saran Referensi | 54 |
| Daftar Pustaka | 54 |
| Daftar Istilah | 55 |
| Tentang Penulis | 56 |

3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, antara lain: pemberontakan PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, dan G-30-S.

Pengantar Modul

Apa yang Anda pikirkan ketika disintegrasi bangsa tumbuh lagi di masyarakat? Dengan mudah bisa kita temukan setiap hari melalui media sosial, surat kabar dan stasiun televisi nasional, berbagai perbuatan oknum yang berusaha memunculkan disintegrasi. Mulai dari tawuran antar kampung, keributan antar suku, hingga masalah agama. Perbuatan *bully* atau perundungan, *nge-prank*, teror, hingga pemberontakan, baik yang ada di kota besar maupun di pelosok desa masih kita saksikan dari berbagai media.

Apa yang harus kita lakukan dengan maraknya perbuatan yang menjerus pada SARA di negara Indonesia? Apakah kita hanya diam, membiarkan begitu saja, bahkan pura-pura tidak tahu apa yang terjadi di sekitar kita?

Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, sudah seharusnya jika hati kita tergerak saat mengetahui nasib para korban dan keluarganya yang ditimbulkan dari adanya disintegrasi di sekitar kita. Tidak hanya berhenti sampai di situ, tetapi kita wajib berperan serta dalam mengurangi terjadinya disintegrasi bangsa dengan melaksanakan apa yang menjadi kewajiban kita. Kita wajib menjalin kerukunan dalam hidup berdampingan. Ingatlah, bahwa para pejuang kita susah payah untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa. Mari kita belajar dari sejarah, untuk menegakkan kokohnya kemerdekaan Indonesia.

Modul 11, Demi Kehormatan Negara ini akan membantu Anda untuk menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, antara lain: pemberontakan PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, dan G-30-S, serta harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik dan melengkapi dengan penugasan untuk melatih pemahaman Anda setelah mempelajari setiap unit modul.

Berikut gambaran isi modul 11 Demi Kehormatan Negara, yang akan mengupas sejarah perjuangan bangsa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

| No | Judul | Materi | Penugasan |
|----|-------------------------|--|---|
| 1 | Berjuang Menembus Badai | <p>Pergolakan berkaitan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ideologi (PKI di Madiun 1948, DI/TII, dan G 30 S) • kepentingan (APRA di Bandung, pergolakan Andi Aziz, dan pergolakan Republik Maluku Selatan) • ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat (pemberontakan PRRI di Sumatra dan pemberontakan Permesta di Sulawesi) | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kliping tentang pergolakan yang terjadi pada masa pasca kemerdekaan • Membuat laporan tertulis berdasarkan hasil pengumpulan data tentang pergolakan yang disebabkan karena ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat (pemberontakan PRRI di Sumatra, dan pemberontakan Permesta di Sulawesi) dari berbagai sumber. • Menuliskan dampak atau pengaruh salah satu pemberontakan yang mengancam integrasi bangsa bagi kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini |
| 2 | Potret Sang Pejuang | <ul style="list-style-type: none"> • Dari konflik menuju integrasi • Kesadaran pentingnya integrasi bangsa • Tokoh nasional pejuang integrasi bangsa • Tokoh daerah pejuang integrasi bangsa | <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tentang pentingnya kesadaran terhadap integrasi bangsa • Membuat tulisan terkait biografi salah satu tokoh nasional yang berjuang mempertahankan keutuhan negara |

| | |
|---|---|
|  | Jika Anda belum menguasai 75% dari setiap unit, maka Anda dapat mengulang kembali mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. |
|  | Tanyakan dan konsultasikan pada Tutor Anda setelah penugasan dinilai oleh Tutor Anda. |

Modul ini dirancang supaya dapat dipelajari secara mandiri. Apabila Anda mengalami kesulitan, diharapkan berkonsultasi kepada Tutor untuk dilakukannya pembimbingan. Agar Anda dapat memahami materi yang disajikan pada unit 1 sampai dengan unit 2, maka bacalah dengan seksama dari awal sampai akhir secara berurutan. Di akhir uraian materi, Anda diminta mengerjakan tugas-tugas secara individual. Dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman tentang materi yang telah dipelajari. Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, disilahkan konsultasi dan bimbingan kepada Tutor. Jangan lupa, tugas yang telah dikerjakan segera dikumpulkan pada Tutor untuk dikoreksi dan diklarifikasi hasil kerja Anda.

Pada bagian akhir unit modul disajikan penilaian kompetensi yang meliputi (1) Penilaian Kompetensi Sikap, (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Anda diminta menjawab pernyataan dan pertanyaan yang disediakan. Semua hasil kerja berupa tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk dinilai.

Hasil penilaian Tutor digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat surat keterangan lulus untuk tiap-tiap modul sebagai persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan.



Tujuan Mempelajari Modul

1. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia.
2. Menumbuhkan kesadaran akan perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* yang ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.



Modul 11

Demi Kehormatan Negara

Petunjuk Penggunaan Modul

Salam Jumpa

Warga belajar yang budiman, selamat mempelajari Modul 11 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Tingkatan VI setara kelas XII dengan judul Demi Kehormatan Negara. Sebelum mempelajari modul, Bacalah petunjuk berikut ini :

| | |
|---|--|
|  | Anda sebaiknya mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan |
|  | Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan |
|  | Setiap unit modul dilengkapi dengan latihan dan penugasan. Latihan dikerjakan secara individu maupun kelompok, sedangkan penugasan dikerjakan secara individu. |
|  | Penugasan menjadi alat ukur tingkat penguasaan Anda setelah mempelajari seluruh materi dalam modul ini. |

UNIT 1

BERJUANG MENEMBUS BADAI

Warga belajar yang budiman, pada awal pembelajaran Sejarah Indonesia Tingkatan VI setara kelas XII, Anda diajak untuk mempelajari, menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, antara lain: pemberontakan PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, dan G-30-S. Nah, sebelum Anda mempelajari unit 1 Berjuang Menembus Badai, silahkan cermati wacana di bawah ini:

BOM

TRIBUN-VIDEO.COM - Ledakan bom di beberapa lokasi di Surabaya sejak Minggu (13/5/2018) hingga Senin (14/5/2018) menyisakan duka mendalam. Pelaku pengeboman adalah sekeluarga, pelaku mengajak istri dan anaknya untuk melakukan aksi bom bunuh diri. Tiga gereja di Surabaya dan markas besar Polrestabes Surabaya menjadi sasaran aksi bom bunuh diri.

Selain itu, ada bom yang meledak di Rusun Wonocolo yang justru mengenai pelaku. Sontak pelaku bom bunuh diri yang mengajak anggota keluarga, terutama anak menjadi perbincangan publik.

Tribun Video melansir Tribun Jatim, Kapolda Jatim, Irjen Machfud Arifin membeberkan fakta tentang cara orang tua pelaku mendoktrin anaknya. Menurut Irjen Machmud tentu saja orang tua memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang anak, terutama dalam membentuk ideologinya. Dia mengatakan, pendoktrinannya itu dengan mencekoki anak dengan video jihad secara rutin untuk membentuk ideologi anak.

"Cara ini dilakukan oleh semua pelaku. Mereka satu jaringan dan rutin hadir pengajian di rumah Dita," katanya dikutip dari Tribun Jatim. Selain itu, dia juga menyebutkan, ada kebohongan besar yang disimpan pelaku terkait anak mereka, ternyata selama ini tidak bersekolah. Keluarga mulanya mengaku anaknya *home schooling* jika ditanya tetangga. Namun, faktanya selama ini mereka memaksa anaknya agar mengaku *home schooling*, padahal mereka tidak sekolah. Tujuannya, agak anak mereka tidak berinteraksi dengan dunia luar.

Seorang anak, lanjutnya, yang tidak mengikuti orang tuanya adalah satu anak dewasa di Rusun Wonocolo. Dia menolak ajaran orang tuanya sehingga dia tetap bersekolah dan memilih ikut neneknya. (**Tribun-Video.com/Vika Widiastuti**)

1. Pemberontakan PKI di Madiun 1948

Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang terjadi di Madiun pada tahun 1948, dikarenakan Muso dan kelompoknya ingin mendirikan Negara Republik Soviet Indonesia dengan ideologi Partai Komunis Indonesia. Ini dilakukan karena Muso baru pulang dari Rusia, setelah menyelesaikan pendidikan di sana. Muso dengan partai komunisnya ingin menjadikan Indonesia sebagai negara komunis. Padahal Negara



Pemberontakan PKI Madiun
Sumber: <https://google.go.id>

Kesatuan Republik Indonesia sudah menetapkan Pancasila sebagai ideologi negara, yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Tentu gagasan Muso ini mendapat tentangan dari berbagai pihak. Akhirnya meletus pemberontakan PKI di bawah pimpinan Muso yang menggegerkan Kota Madiun. Pemberontakan ini dapat ditumpas oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI).

2. Pemberontakan DI/TII

Pemberontakan DI (Darul Islam)/TII (Tentara Islam Indonesia) terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Pada prinsipnya sama dengan Muso, yaitu ingin mengubah ideologi Pancasila dengan ideologi lain. Kelompok DI/TII ini menghendaki negara Indonesia berhaluan Islam, maka mereka ingin menjadikan negara Indonesia sebagai negara Islam. Tentu hal ini juga tidak disetujui dan mendapat tentangan dari berbagai pihak dan menyebabkan terjadinya pemberontakan.



Pemberontakan DI/TII Kartasurwiry
Sumber: <https://google.go.id>

Adapun selengkapnya perlawanan pemberontakan DI/TII yang pecah di berbagai daerah di Indonesia dapat dilihat pada matrik berikut:

| NO | WAKTU | TEMPAT | PEMIMPIN | MOTIF | CARA PENUMPASAN | HASIL |
|----|-------------------|--------------------|----------------------------------|--|---|--|
| 1 | 1947 | Jawa Barat | Sekarmaji Maridjan Kartsuwiryono | Tidak setuju hasil perundingan Renville, karena merugikan Negara | Operasi Militer taktik pagar besi, menggunakan ratusan ribu tenaga rakyat untuk mempersempit ruang gerak | 4 Juni 1962, Kartosuwiryo ditangkap di Gunung Beber oleh pasukan Siliwangi |
| 2 | Oktober 1950 | Kalimantan Selatan | Ibnu Hajar | Terjadi pemberontakan kesatuan masyarakat tertindas | Gerakan operasi militer ke Kalimantan Selatan | Tahun 1954 Ibnu Hajar tertangkap, dan dihukum mati 22 Maret 1955 |
| 3 | 30 April 1950 | Sulawesi Selatan | Kahar Muzakar | Banyak pemuda Sulawesi yang tergabung dalam PRI Sulawesi ikut bertempur untuk mempertahankan Surabaya | Dilakukan penyeragaman oleh pasukan TNI. | Kahar Muzakar tertembak mati |
| 4 | 23 Agustus 1950 | Jawa Tengah | Amir Fatah | Mengurus penggabungan laskar-laskar masuk ke dalam TNI | Pemerintah membentuk pasukan baru yang disebut dengan banteng raiders | Akhirnya dilakukan operasi guntur pada tahun 1954 gerombolan dapat dice-raiberaikan |
| 5 | 20 September 1953 | Aceh | Tengku Daud | Setelah proklamasi Kemerdekaan RI, di Aceh terjadi pertentangan antara alim ulama dengan para Kepala Negara Asia | Antar prakarsa panglima Kodam Iskandar Muda, kolonel M. Jann maka dilaksanakan Musyawarah Kerukunan Rakyat Aceh | Musyawah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat Aceh dan berhasil memulihkan keamanan |

Usaha untuk menumpas pemberontakan DI/TII ini memerlukan waktu yang lama disebabkan beberapa faktor, yakni :

Tugas Mandiri 1:

Setelah mencermati wacana di atas, Tulislah, apa yang Anda petik dari peristiwa yang menimpa Dita dan keluarganya? Bagaimana jika hal itu terjadi pada orang yang kita cintai ? Anda kemukakan pendapat dengan menuangkan dalam bentuk tulisan, diskusikan hasil tulisan Anda tentang wacana ini dengan teman Anda!

Selain kasus di atas, Anda juga pernah mendengar, melihat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, melalui media televisi, media radio, dan media sosial tentang “Bom Bunuh Diri Bersama Keluarga di Gereja”. Mulai dari *mencekoki* anak dengan video jihad secara rutin untuk membentuk ideologi anak, kebohongan besar yang disimpan pelaku terkait anak mereka, ternyata selama ini tidak bersekolah mereka memaksa anaknya agar mengaku *home schooling*, padahal mereka tidak sekolah. Tujuannya, agak anak mereka tidak berinteraksi dengan dunia luar. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah contoh penanaman doktrin membentuk ideologi negatif. Tentu hal ini tidak baik untuk kita terapkan di negara kita.

Menurut Bernard Arief Sidharta, istilah lain doktrin adalah ajaran. Ajaran itu juga dapat disamakan dengan doktrin, doktrin ini merupakan tampungan dari norma sehingga doktrin menjadi sumber hukum. Jika kita mengutip pendapat Apeldoorn, maka doktrin hanya bertugas membantu dalam pembentukan norma. Doktrin itu harus dipindahkan lebih dahulu ke dalam norma yang langsung, misalnya putusan hakim atau peraturan perundang-undangan, sehingga doktrin itu menjadi sumber tidak langsung dalam penerapan hukum. Kalau sekarang istilah doktrin mungkin cenderung ke cuci otak. Karena sudah banyak kasus cuci otak yang berhasil walaupun organisasi tersebut sudah dilarang di Indonesia.

Selanjutnya, pengertian ajaran berbeda dengan teori. Ajaran membahas pada satu hal tertentu atau satu pasal tertentu yang lebih kecil dan belum berlaku secara umum. Ketika ajaran tersebut diobjektifkan dan berlaku secara umum maka akan berubah menjadi teori. Demikian perbedaan pengertian antara, doktrin, ajaran, dan teori.

A. Berjuang dalam Menghadapi Ancaman Ideologi

Ibarat anak yang baru lahir, dia akan berlatih untuk berjalan. Jatuh bangun ia alami, untuk bisa berdiri tegak. Demikian juga negara Indonesia yang baru saja merdeka, masih banyak sisa ranjau yang harus dibersihkan. Negara yang masih muda tentu banyak menghadapi persoalan, bukan sekedar musuh dari luar, tantangan dari dalam pun banyak bermunculan. Berbagai permasalahan yang mengancam disintegrasi bangsa muncul di mana-mana. Adapun disintegrasi bangsa yang mengancam ideologi adalah:

dipimpinnya menolak masuknya pasukan-pasukan APRIS dari TNI. Adapun tujuan dilakukannya pemberontakan ini adalah untuk mempertahankan keutuhan Negara Indonesia Timur (NIT).

Untuk memudahkan mengingat peristiwa, berikut ditampilkan tabel pergolakan yang pernah terjadi di Indonesia yang dipicu oleh munculnya kepentingan kelompok tertentu.



*Pasukan Andi Azis yang memberontak
Sumber: <https://google.go.id>*

| NO | WAKTU | TEMPAT | PEMIMPIN | MOTIF | CARA PENUMPASAN | HASIL |
|----|-----------------|-----------------|--------------------------------|--|--|--|
| 1 | 23 Januari 1950 | APRA di Bandung | Raymond Pierre Paul Westerling | Pembentukan APRIS yang menimbulkan ketegangan TNI dan KNIL dan kelompok yang Ingin membentuk negara bagian dan Negara Kesatuan Indonesia kembali | Pemerintah RIS mengerahkan kesatuan polisi dari Jawa Tengah dan Jawa Timur serta TNI | Raymond Pierre Paul Westerling kabur ke luar Negeri dengan pesawat Catalina milik AL Belanda. |
| 2 | 5 Januari 1950 | Andi Azis | Kapten Raymond Westerling | Menyerang gedung tempat berlangsungnya sidang kabinet | Pada tanggal 8 April 1950 dikeluarkan ultimatum bahwa dalam waktu 4x24jam Andi Azis harus melaporkan diri ke Jakarta untuk mempertanggung-jawabkan perbuatannya. | Pasukannya harus dikonsinyasi, senjata-senjata dikembalikan, dan semua tawanan harus dilepaskan. |

Aksi pemberontakan APRA ini telah direncanakan beberapa bulan sebelumnya oleh Westerling dan bahkan telah diketahui oleh pimpinan tertinggi militer Belanda. Westerling yang merupakan keturunan Turki menganggap dirinya sebagai ratu adil. Westerling merekrut orang-orang yang tidak senang dengan pimpinan Sukarno. Rencana kudeta dilakukan oleh APRA, namun berhasil digagalkan oleh TNI.



Westerling yang kejam
Sumber: <https://google.go.id>

2. Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS)



Soumokil Pemberontakan RMS
Sumber: <https://google.go.id>

Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS) yang dipimpin oleh Mr. Dr. Christian Robert Steven Soumokil, mantan Jaksa Agung Negara Indonesia Timur (NIT) merupakan sebuah gerakan separatisme yang bertujuan bukan hanya ingin memisahkan diri dari NIT melainkan untuk membentuk negara sendiri terpisah dari RIS. Bermula ketika Urbanus Pupella, pimpinan PIM mengeluarkan pernyataan tidak ingin masuk dalam federasi, tetapi mau bergabung dengan Republik Indonesia. Mengetahui hal tersebut Mr. Christian Soumokil, Jaksa Agung Republik Indonesia Serikat (RIS) yang anti-RI melakukan provokasi kepada pasukan-pasukan khusus baret merah dan hijau asal Ambon ini. Namun kegiatan provokasi tersebut tidak dihiraukan oleh Kolonel Schotborgh, Komandan tentara Belanda di Makassar. Schotborgh juga menjadi penyebab terjadinya kerusuhan di Makassar karena membiarkan Soumokil menghasut Kapten Andi Azis melakukan aksi pemberontakan di Makassar.

Adapun dalam penyelesaiannya terdapat 3 (tiga) Operasi:

- a. Penyelesaian secara damai dengan pembicaraan-pembicaraan.
- b. Blokade laut untuk memaksa mereka bersedia berunding.
- c. Jika pilihan pertama dan kedua tidak berhasil, akan dilakukan operasi militer, seperti pendaratan dan lain-lain.

3. Pemberontakan Andi Azis

Pemberontakan Andi Azis terjadi di Makassar, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 5 April 1950 di bawah pimpinan Kapten Andi Azis. Andi Azis merupakan seorang mantan perwira KNIL yang baru saja diterima masuk ke dalam APRIS. Pemberontakan Andi Azis dilatarbelakangi oleh adanya gerombolan yang

- a. Medannya pegunungan;
- b. Adanya dukungan dari masyarakat yang menyebabkan pasukan Kartosuwiryo dapat bergerak leluasa;
- c. Adanya bantuan dari beberapa orang Belanda, antara lain pemilik-pemilik perkebunan dan para pendukung Negara Pasundan;
- d. Suasana politik yang tidak stabil dan sikap beberapa kalangan partai politik yang mempersulit usaha-usaha pemulihan keamanan.

3. G-30-S PKI

Gerakan 30 September yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dipimpin oleh Dipa Nusantara Aidit (lebih dikenal dengan nama DN Aidit). Pemberontakannya terjadi tanggal 30 September, tengah malam sampai dengan awal 1 Oktober 1965, ketika 7 (tujuh) perwira tinggi militer Indonesia beserta beberapa orang lainnya dibunuh dalam suatu usaha kudeta . Gerakan ini ada di dua tempat, yaitu Jakarta dan Yogyakarta. Adapun nama korban yang dimasukkan ke dalam sumur Lubang Buaya Jakarta adalah: (1) Jenderal Ahmad Yani; (2) Letjen. Suprpto; (3) Letjen. M.T. Haryono; (4) Letjen. Siswondo Parman; (5) Mayjen. D. I. Pandjaitan; (6) Mayjen. Sutoyo Siswomiharjo; (7) Kapten Pierre Tendean. Sedangkan 3 (tiga) orang yang dibunuh di Yogyakarta, yaitu: (8) AIP Karel Satsuit Tubun; (9) Brigjen. Katamsa Darmokusumo; (10) Kolonel Sugiono. Kesepuluh korban tersebut diberi gelar Pahlawan Revolusi. Untuk mengenang peristiwa tersebut di Jakarta didirikan Monumen Pancasila Sakti, dan di Yogyakarta didirikan Monumen Pahlawan Pancasila.

Untuk mengantisipasi gerakan ideologi tersebut pemerintah telah mengeluarkan peraturan. Hal ini diharapkan agar tidak timbul lagi di masa mendatang. Adapun peraturan tersebut adalah TAP MPRS



Monumen Pancasila Sakti, untuk mengenang korban PKI di Lubang Buaya
Sumber: /myeatandtravelstory.files.wordpress.com

Nomor XXV Tahun 1966 tentang Pemerintah Larang Semua Hal Berbau Komunis, dan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1996 tentang Perubahan Pasal 107 Kitab Undang Hukum Pidana (KUHP), yakni pemerintah melarang kegiatan penyebaran atau pengembangan paham Komunisme, Leninisme, dan Marxisme dalam berbagai bentuk.

Tugas Mandiri 2:

Carilah permasalahan pergolakan yang berkaitan dengan ideologi Bangsa di Indonesia, tulis dalam bentuk tabel seperti di bawah. Hasilnya diskusikan dengan teman Anda!

| No | Jenis Disintegrasi | Tahun | Tokoh | Penyebab |
|----|----------------------------|-------|-------|----------|
| 1 | | | | |
| 2 | a. b. c. d. e. | | | |
| 3 | | | | |

B. Berjuang Melawan Kepentingan Kelompok.

Pergolakan yang terjadi karena adanya kepentingan beberapa kelompok yang menyebabkan pergolakan-pergolakan di beberapa daerah, diantaranya:

1. Pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)

Pemberontakan APRA diawali dengan adanya pembentukan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) yang menimbulkan perselisihan antara Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan bekas tentara Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger (KNIL) atau tentara Belanda. Selain itu ditambah dengan pertentangan politik antara kelompok yang ingin mempertahankan bentuk negara bagian (yang didukung pihak APRA yang terdiri dari bekas tentara KNIL) dan kelompok yang menginginkan negara kesatuan (didukung oleh TNI).

PENUGASAN 1.1

1. Tujuan:

Dengan penyelesaian tugas ini diharapkan Anda mampu:

- a. Menjelaskan sejarah pergolakan yang terjadi pasca kemerdekaan.
- b. Menjelaskan tentang apa, dimana, kapan, mengapa, siapa, dan bagaimana terjadinya pergolakan pasca kemerdekaan.

2. Media:

- a. Kertas HVS kuarto atau folio bergaris
- b. *Handphone, notebook/netbook (LAPTOP), atau surat kabar.*
- c. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.

3. Langkah-Langkah

- a. Bukalah hp, laptop atau surat kabar, lalu buka lewat *google* atau *yahoo*. *Download*, catat atau potong berita tentang pergolakan yang terjadi pada masa pasca kemerdekaan di Indonesia.
- b. Baca hingga tuntas dan memahami isinya.
- c. Sebutkan sumbernya.
- d. Ceritakan kembali dengan cara ditulis atau diketik dengan kertas HVS atau kertas folio dengan menjawab pertanyaan tentang; apa, dimana, kapan, mengapa, siapa, (5 W), dan bagaimana (1 H), seperti pada tabel dibawah.
- e. Tugas diserahkan pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui *WhatsApp* atau *e-mail*.

Tabel: Pergolakan yang terjadi pada masa pasca kemerdekaan

| NO | ASPEK | PENJELASAN |
|----|---------------------------|------------|
| 1 | Judul pergolakan | |
| 2 | Tahun pergolakan | |
| 3 | Tempat pergolakan | |
| 4 | Mengapa/motif | |
| 5 | Siapa pemimpinnya | |
| 6 | Bagaimana penyelesaiannya | |

PENUGASAN 1.2

Setelah tuntas mempelajari materi unit 1, Anda diminta menyusun laporan pergolakan yang disebabkan ketidakpuasan terhadap Pemerintah Pusat

1. Tujuan:

Dengan penyelesaian tugas ini diharapkan Anda mampu menyusun artikel tentang sejarah pergolakan yang disebabkan adanya ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat.

2. Media :

- a. Kertas HVS kuarto atau folio bergaris
- b. *Handphone, notebook/netbook (LAPTOP)*, atau surat kabar
- c. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.

3. Langkah-Langkah :

- a. Bukalah hp, laptop atau surat kabar, lalu buka lewat *google* atau *yahoo*. *Download*, catat atau potong tentang pergolakan yang terjadi pada masa pasca kemerdekaan
- b. Baca hingga tuntas dan memahami isinya.

| | | | | | | |
|---|--------------|---------------|------------------------------------|---|--|---|
| 3 | 5 April 1950 | RMS di Maluku | Dr.Christin Robert Steven Soumokil | Tidak puas dengan terjadinya proses kembali ke NKRI | Diselesaikan secara damai dengan mengirimkan misi dipimpin Leimena gagal sehingga kemudian dikirimkan pasukan ekspedisi militer pimpinan Kawilarang. | Sisa-sisa kekuatan RMS banyak yang melarikan diri ke Pulau Seram dan membuat kekacauan akhirnya Soumokil dapat ditangkap dan dijatuhi hukuman mati. |
|---|--------------|---------------|------------------------------------|---|--|---|

C. Berjuang Menjaga Kewibawaan Bangsa

Awal Pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), dan Perjuangan Rakjat Semesta (PERMESTA) sebenarnya sudah muncul pada saat menjelang pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tahun 1949 bersamaan dengan diciutkannya Divisi Banteng sehingga hanya menyisakan satu brigade. Brigade ini pun akhirnya diperkecil lagi menjadi Resimen Infanteri 4 TT I BB. Hal ini memunculkan perasaan kecewa dan terhina pada para perwira dan prajurit Divisi IX Banteng yang telah berjuang mempertaruhkan jiwa dan raganya bagi kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu juga, terjadi ketidakpuasan dari beberapa daerah yang berada di wilayah Sumatra dan Sulawesi terhadap alokasi biaya pembangunan yang diberikan oleh pemerintah pusat. Kondisi ini diperparah dengan tingkat kesejahteraan prajurit dan masyarakat yang sangat rendah.

Pertentangan antara Pemerintah Pusat dan beberapa daerah yang berpangkal pada masalah otonomi serta perimbangan keuangan antara Pusat dan daerah makin hari makin meruncing. Selain itu juga terdapat pembentukan dewan-dewan seperti; Dewan Banteng, Dewan Gajah, dan Dewan Manguni. Pemberontakan ini terjadi di tengah-tengah pergolakan politik di ibukota. Antara lain; ketidakstabilan pemerintah, masalah korupsi, perdebatan-perdebatan dalam konstituante, serta pertentangan dalam masyarakat mengenai Konsepsi Presiden. Akibatnya, munculah pemberontakan-pemberontakan yang diakibatkan adanya ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat.

Pemberontakan tersebut mencapai puncaknya pada tanggal 15 Februari 1958, yaitu ketika Achmad Husein memaklumkan berdirinya Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) serta pembentukan kabinetnya dengan Sjafruddin Prawinegara sebagai Perdana Menteri. Proklamasi PRRI segera mendapat sambutan di Indonesia bagian Timur. Pada tanggal 17 Februari 1958 Letnan Kolonel D.J Somba, Komandan Daerah Militer Sulawesi Utara dan Tengah, menyatakan diri putus hubungan dengan Pemerintah Pusat dan mendukung sepenuhnya PRRI. Gerakan di Sulawesi ini dikenal dengan nama Permesta atau Gerakan Perjuangan Semesta.

Untuk menghalau adanya pemberontakan di daerah, maka dilakukan upaya penumpasan pemberontak. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan operasi militer. Berikut ini kegiatan operasi penyelesaian pemberontakan di wilayah Sumatera.

Tabel Operasi Penyelesaian Pemberontakan:

| NO | NAMA OPERASI | PEMIMPIN | TUJUAN / LOKASI | HASIL |
|----|--------------------|---------------------------|--------------------------------------|---|
| 1 | Operasi Tegas | Letkol Kaharudin Nasution | Menguasai daerah Riau | Pekanbaru dapat dikuasai, tanggal 12 Maret 1958 |
| 2 | Operasi 17 Agustus | Kolonel Achmad Yani | Menguasai Sumatera Barat | Hasilnya Padang dapat dikuasai tanggal 17 April 1958, sebulan kemudian menyusul menguasai Bukittinggi |
| 3 | Operasi Saptamarga | Brigjen Jatikusumo | Mengamankan wilayah Sumatera Utara. | Sumatera Utara dapat dikuasai |
| 4 | Operasi Sadar | Letkol Ibnu Sutowo | Mengamankan wilayah Sumatera Selatan | Sumatera Selatan dapat dikuasai |

Setelah tuntas mempelajari materi unit 1 Anda diminta menceritakan kembali dari sejarah pergolakan yang terjadi pasca kemerdekaan.

- c. Sebutkan sumbernya
- d. Ceritakan kembali dengan cara ditulis atau diketik dengan kertas HVS atau kertas folio dengan menggunakan pertanyaan, apa, dimana, kapan, mengapa, siapa, (5 W), dan bagaimana (1 H), sesuai tabel dibawah
- e. Tugas diserahkan pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui *WhatsApp* atau *e-mail*.

Tabel: Pergolakan yang disebabkan ketidakpuasan terhadap Pemerintah Pusat

| NO | ASPEK | PENJELASAN |
|----|---------------------------|------------|
| 1 | Judul pergolakan | |
| 2 | Tahun pergolakan | |
| 3 | Tempat pergolakan | |
| 4 | Mengapa/motif | |
| 5 | Siapa pemimpinnya | |
| 6 | Bagaimana penyelesaiannya | |

PENUGASAN 1.3

Tulislah dampak salah satu gerakan separatis yang mengancam integrasi bangsa bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

1. Tujuan :

Dengan penyelesaian tugas ini diharapkan Anda mampu menjelaskan dampak gerakan separatis yang mengancam integrasi bangsa.

2. Media :

- a. Kertas HVS kuarto atau folio bergaris
- b. *Handphone, notebook/netbook (LAPTOP)*, atau surat kabar.
- c. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.



Latihan Soal Unit 1

- A. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada satu pilihan jawaban berikut ini!
1. Membahas pada satu hal tertentu atau satu pasal tertentu yang lebih kecil dan belum berlaku secara umum, merupakan pengertian dari ...
 - a. Doktrin
 - b. Ajaran
 - c. Teori
 - d. Norma
 - e. Sumber Hukum
 2. Merupakan tampungan dari norma sehingga doktrin menjadi sumber hukum, merupakan pengertian dari ...
 - a. Doktrin
 - b. Ajaran
 - c. Teori
 - d. Norma
 - e. Sumber Hukum
 3. Penumpasan pemberontakan DI/TII memerlukan waktu yang lama disebabkan oleh beberapa faktor, *kecuali*...
 - a. Medannya berupa daerah pegunungan-pegunungan sehingga sangat mendukung pasukan DI/TII untuk bergerilya.
 - b. Pasukan Kartosuwiryo dapat bergerak dengan leluasa di kalangan rakyat.
 - c. Pasukan Kartosuwiryo dapat bergerak dengan leluasa di karena adanya dukngan rakyat.
 - d. Pasukan DI /TII mendapat bantuan dari beberapa orang Belanda, antara lain pemilik-pemilik perkebunan dan para pendukung Negara Pasundan.
 - e. Suasana politik stabil dan sikap beberapa kalangan partai politik telah mempersulit usaha-usaha pemulihan keamanan.

4. Pemberontakan DI (Darul Islam)/TII (Tentara Islam Indonesia) terjadi di beberapa daerah di Indonesia, yaitu ...
 - a. Jawa Barat
 - b. Jawa Timur
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Sulawesi Utara,
 - e. Padang
5. Di bawah ini yang bukan merupakan Pemimpin Pemberontakan DI (Darul Islam)/TII (Tentara Islam Indonesia), adalah
 - a. Sekarmaji Maridjan Kartosuwirjo
 - b. Ibnu Hajar
 - c. Kahar Muzakar
 - d. Amir Fatah
 - e. Andi Azis
6. Korban pahlawan revolusi yang dimasukkan dalam lubang buaya, adalah:
 - a. AIP Karel Satsuit Tubun
 - b. Brigadir Jenderal Katamso Darmokusumo
 - c. Kolonel Sugiono
 - d. Ade Irma Suryani Nasution
 - e. Kapten Pierre Tendean
7. Mantan Jaksa Agung Negara Indonesia Timur (NIT), yang melakukan gerakan separatisme, adalah...
 - a. Mr. Dr. Christian Robert Steven Soumokil
 - b. Urbanus Pupella
 - c. Kolonel ScHotborgh
 - d. Kapten Andi Azis
 - e. Kapten Raymond Westerling

8. Untuk mengenang kejadian gerakan 30 September, di Jakarta didirikan Monumen...
 - a. Monumen Lubang Buaya
 - b. Monumen Pancasila Sakti
 - c. Monumen Pahlawan Pancasila
 - d. Monumen Tugu Monas
 - e. Monumen Bandung Lautan Api
9. Pancasila sebagai ideologi negara yang ditetapkan pada tanggal
 - a. 1 Juni 1945
 - b. 17 Agustus 1945
 - c. 18 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1946
 - e. 18 Agustus 1946
10. Peraturan Pemerintah melarang kegiatan penyebaran atau pengembangan paham Komunisme, Leninisme, dan Marxisme dalam berbagai bentuk dengan ketentuan
 - a. TAP MPRS Nomor XXV Tahun 1966 tentang Pemerintah Larang Semua Hal Berbau Komunis.
 - b. TAP MPRS Nomor XXV Tahun 1967 tentang Pemerintah Larang Semua Hal Berbau Komunis.
 - c. TAP MPRS Nomor XXVI Tahun 1966 tentang Pemerintah Larang Semua Hal Berbau Komunis.
 - d. TAP MPRS Nomor XXVI Tahun 1967 tentang Pemerintah Larang Semua Hal Berbau Komunis.
 - e. TAP MPRS Nomor XXVII Tahun 1967 tentang Pemerintah Larang Semua Hal Berbau Komunis.

B. Uraian

Jawablah soal latihan berikut ini dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan disintegrasi?
2. Sebutkan 3 pemberontakan yang mengancam ideologi bangsa!
3. Sebutkan 3 tokoh pemberontak dan alasannya!
4. Apa yang menyebabkan terjadinya pergolakan di berbagai daerah?
5. Bagaimana upaya mengatasi permasalahan disintegrasi di Indonesia?

3. Langkah-Langkah :

- a. Bukalah hp, laptop atau surat kabar, lalu buka lewat *google* atau *yahoo*. *Download*, catat atau potong tentang salah satu gerakan separatis yang mengancam integrasi bangsa bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
- b. Baca hingga tuntas dan memahami isinya.
- c. Sebutkan sumbernya
- d. Tuliskan sesuai pendapat Anda akibat yang ditimbulkan meliputi ekonomi, sosial dan budaya, sesuai table yang ada.
- e. Tugas diserahkan pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui *WhatsApp* atau *e-mail*.

Untuk memudahkan pengerjaan, lakukan dengan cara membuat tabel seperti berikut.

Tabel: Gerakan yang mengancam disintegrasi bangsa masa kini

| NO | ASPEK | PENJELASAN |
|----|----------------|------------|
| 1 | Dampak Sosial | |
| 2 | Dampak Ekonomi | |
| 3 | Dampak budaya | |

Danudirjo). Selanjutnya ketiga tokoh tersebut dijuluki Tiga Serangkai.

Indische Partij memiliki cita-cita menyatukan semua golongan yang ada di Indonesia, baik golongan Indonesia asli maupun golongan (keturunan) Arab, Cina dan sebagainya. Mereka akan dipadukan dalam kesatuan bangsa Indonesia dengan semangat nasionalisme Indonesia. Cita-cita *Indische Partij* disebar luaskan melalui media surat kabar *De Expres*.



Tiga Serangkai
Sumber: <https://google.go.id>

5. Gerakan Pemuda Tri Koro Dharmo (7 Maret 1915)



Jong Java dengan gerakan Tri Koro Dharmo
Sumber: <https://google.go.id>

Tri Koro Dharmo (Jong Java) merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang didirikan oleh Satiman Wirjosandjojo di Gedung STOVIA dengan nama awal Tri Koro Dharmo yang artinya Tiga Tujuan Mulia. Perkumpulan pemuda ini didirikan atas dasar banyaknya pemuda yang menganggap bahwa Budi Utomo merupakan organisasi elite. Tri Koro

Dharmo anggotanya terdiri dari para siswa sekolah menengah yang berasal dari Jawa dan Madura. Tiga tujuan mulia, yakni sakti, budi, dan bakti. Tujuan Tri Koro Dharmo adalah menambah pengetahuan umum bagi para anggotanya, mempererat tali persaudaraan antar siswa-siswi bumi putra pada sekolah menengah dan perguruan kejuruan, membangkitkan dan mempertajam peranan untuk segala bahasa dan budaya.

6. Taman Siswa (3 Juli 1922)

Didirikan oleh Ki Hajar Dewantara (Suwardi Suryaningrat) di Yogyakarta setelah pulang dari pengasingan di Belanda. Dengan berdirinya Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara memulai gerakan baru di bidang pendidikan, yakni dengan mendidik angkatan muda dengan jiwa kebangsaan Indonesia berdasarkan akar budaya bangsa.

Prinsip dasar dalam sekolah Taman Siswa yang menjadi pedoman bagi seorang guru dikenal sebagai Patrap Triloka,



Ki Hajar Dewantarara
Sumber: <https://google.go.id>

1. Sarekat Islam (16 Oktober 1905)

Sarekat Islam (SI) dulunya bernama Sarekat Dagang Islam (disingkat SDI) didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905. Sarekat Dagang Islam merupakan organisasi pertama yang lahir di Indonesia. Pada awalnya Organisasi Sarekat Islam yang dibentuk oleh Haji Samanhudi ini merupakan perkumpulan pedagang-pedagang Islam yang menentang masuknya pedagang asing yang ingin menguasai ekonomi rakyat. Tujuan Sarekat Islam adalah membangun persahabatan, persaudaraan dan tolong-menolong di antara muslim dan mengembangkan perekonomian rakyat.



Haji Samanhudi
Sumber: <https://google.go.id>

2. Budi Utomo (20 Mei 1908)

Budi Utomo dipelopori oleh pemuda-pemuda dari STOVIA, Sekolah Peternakan dan Pertanian Bogor, Sekolah Guru Bandung, Sekolah Pamong Praja Magelang dan Probolinggo serta Sekolah Sore untuk Orang Dewasa di Surabaya. Pelajar-pelajar tersebut antara lain; Muhammad Saleh, Soeradji, Soewarno A., Suwarno B., R. Gumbreg, R. Angka, Goenawan Mangoenkoesoemo dan Soetomo. Nama Budi Utomo sendiri diusulkan oleh Soeradji dengan semboyan yang dikumandangkan adalah Indie Vooruit (Hindia Maju). Hindia adalah sebutan Indonesia pada jaman Belanda.

Untuk mencapai tujuan memajukan Indonesia, Budi Utomo menerapkan usaha; memajukan pengajaran/pendidikan, memajukan perdagangan, peternakan dan pertanian, menghidupkan kembali kebudayaan dan memajukan teknik dan industri.

3. Muhammadiyah (18 November 1912)

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H oleh Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan panggilan K. H. Ahmad Dahlan. Tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah untuk memajukan pengajaran Islam, mengembangkan pengetahuan Islam dan cara hidup menurut peraturan Islam, membantu dan meningkatkan kehidupan sosial masyarakat Islam.



Haji Samanhudi
Sumber: <https://google.go.id>

4. Indische Partij (25 Desember 1912)

Indische Partij (IP) berdiri di Bandung, yang diprakarsai oleh Suardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), dr. Cipto Mangunkusumo, dan Douwes Dekker (Setyabudi

UNIT 2

POTRET SANG PEJUANG



Uraian Materi

Pejuang pada masa lalu rata-rata masih berusia muda. Mereka pantang menyerah untuk mempersatukan bangsa. Berbeda dengan sebelumnya ketika Indonesia dalam jajahan Belanda, politik *divide et impera* merupakan senjata Belanda untuk memecah belah Bangsa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesadaran bahwa bersatu merupakan alat untuk mencapai kemerdekaan. Beberapa kerajaan pecah karena tidak adanya kesadaran raja untuk menyatukan pemerintahannya melainkan mendahulukan kepentingan sendiri. Keadaan tersebut semakin mempermudah penjajah untuk melakukan politik adu domba. Perjanjian Giyanti merupakan salah satu contoh kurangnya kesadaran diri, sehingga Kerajaan Mataram dipecah menjadi dua (2) yaitu, Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, hal tersebut dilatarbelakangi karena Pangeran Mangkubumi tidak puas raja dikendalikan oleh Belanda.

A. Dari Konflik Menuju Integrasi

Perang antar suku dan kerajaan yang terjadi pada abad 17 sampai 18, merupakan bentuk perpecahan rakyat Indonesia yang sebelumnya pernah disatukan oleh kerajaan Majapahit. Ketika terjadi perebutan kekuasaan antar raja dan suku yang ada di daerah akan menyebabkan kekuatan daerah melemah, sehingga daerah yang bersengketa tersebut akan lebih mudah dipecah belah dan dikuasai oleh penjajah (Belanda). Hal ini sudah terbukti dari beberapa daerah yang melakukan perlawanan terhadap Belanda, akhirnya dapat ditaklukkan dengan cara diadu domba antar raja.



Perang kerajaan karena adu domba yang untung Kompeni
Sumber: <https://google.go.id>

Berangkat dari kenyataan bahwa raja-raja ataupun suku-suku di Indonesia yang tidak mau bersatu, menjadikan pemuda Indonesia berfikir mengenai pentingnya persatuan bangsa dalam rangka mengusir penjajah. Mulai saat itu, slogan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” didengungkan oleh para pemuda yang ingin mempersatukan bangsa. Untuk menyatukan tekad para pemuda Indonesia dalam mencapai kemerdekaan maka inisiatif para pemuda lintas daerah mulai mengadakan perkumpulan. Kemudian para pemuda ini membentuk organisasi kepemudaan, dalam rangka mengintegrasikan bangsa yang pada saat itu belum bersatu. Maka lahirlah kebangkitan nasional, yang mulai mengintegrasikan bangsa untuk bersatu.



*Organisasi kepemudaan Budi Utomo
pencetus kebangkitan nasional
Sumber: <https://google.go.id>*

Budi Utomo yang diprakarsai oleh dr. Sutomo dan para mahasiswa Stovia, menggagas pentingnya persatuan nasional. Konflik antar suku, rasa kedaerahan atau primordialisme, serta sifat egoisme harus dilebur, untuk menyatukan bangsa dalam sebuah integrasi nasional. Untuk mewujudkan persatuan nasional tersebut, pergerakan Budi Utomo mulai menanamkan kesadaran persatuan nasional. Meskipun saat itu masih terbatas pada kalangan mahasiswa Stovia.

B. Kesadaran Terhadap Pentingnya Integrasi Bangsa

Lahirnya kesadaran untuk bersatu, melalui kebangkitan nasional yang diawali oleh pergerakan Budi Utomo, memberi motivasi kepada pemuda-pemuda lain yang akhirnya bermunculan berbagai organisasi di seluruh wilayah Indonesia yang bertujuan untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan. Organisasi-organisasi tersebut merupakan kesadaran kelompok yang mulai membuka pikirannya, bahwa perlu adanya pergerakan nasional untuk melawan penjajah. Tidak lagi kedaerahan, kesukuan, kerajaan, melainkan persatuan. Dengan munculnya pergerakan nasional, perjuangan bangsa Indonesia memiliki ciri dan sifat-sifat perjuangan yang berbeda, yaitu; menggunakan organisasi yang teratur dan lebih terstruktur, bersifat nasional artinya sudah terjadi kerja sama antar daerah di seluruh Indonesia, dan tidak tergantung pada satu orang pemimpin.

Berikut ini beberapa organisasi yang berkembang pada masa kebangkitan nasional.

Pidato yang terkenal dari Sukarno, antara lain:

| NO | Tahun | Acara | Nama |
|----|-----------------|-------------------------------|--|
| 1 | 17 Agustus 1945 | Memperingati Hari Kemerdekaan | Sekali merdeka-tetap merdeka |
| 2 | 17 Agustus 1947 | Memperingati Hari Kemerdekaan | Rawe-rawe Rantas, Malang-malang Putung |
| 3 | 17 Agustus 1959 | Sidang Umum MPRS IV | Nawaksara |

Dibawah ini, sebagian Pidato Presiden Soekarno:

Tri Komando Rakyat (Trikorla) memuat 3 isi yaitu:

1. Gagalkan pembentukan negara boneka Papua buatan Belanda.
2. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat, tanah air Indonesia.
3. Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa.

Kutipan pidato **“JAS MERAH”** yang disampaikan Ir. Soekarno:

“Hasil-hasil positif yang sudah dicapai di masa yang lampau jangan dibuang begitu saja. Membuang hasil-hasil positif dari masa yang lampau tidak mungkin. Sebab, kemajuan yang kita miliki sekarang ini adalah akumulasi daripada hasil-hasil perjuangan di masa lampau, yaitu hasil-hasil macam-macam perjuangan dari generasi nenek moyang kita sampai kepada generasi yang sekarang ini. Sekali lagi saya ulangi kalimat ini, membuang hasil-hasil positif dari masa yang lampau tidak mungkin. Sebab, kemajuan yang kita miliki sekarang ini adalah akumulasi adalah akumulasi daripada hasil-hasil perjuangan di masa lampau.”

“Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah, Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah.”

Itulah salah satu inti pesan yang disampaikan oleh Bung Karno pada pidato di depan MPRS, 17 Agustus 1966, yang kemudian dikenal sebagai pidato Jas Merah.

Sumber: <http://Sindo/21 Jul 2015>

2. Dr. Muhamad Hatta

Muhamad Hatta lahir di Padang, pada tanggal 12 Agustus 1902. Sejak di Padang sudah aktif dalam kegiatan kepemudaan dan tergabung dalam *Jong Sumatranen Bond*. Tahun 1927 Mohamad Hatta aktif di liga menantang imperialisme dan kolonialisme. Karena kegiatan politiknya bersama Perhimpunan Indonesia yang dianggap menghasut rakyat untuk memberontak, maka ia ditangkap ketika bergabung dengan Sutan Syahrir dalam organisasi politik Pendidikan Nasional Indonesia, kemudian dibuang di Boven Digul Irian Jaya. Ia ditunjuk menjadi wakil presiden pada tanggal 18 Agustus 1945.



Bung Hatta
Sumber: www.wikipedia.org

Pada 1 Desember 1956, Hatta mengundurkan diri dari jabatan sebagai Wakil Presiden. Meskipun sudah tidak aktif di pemerintahan, Drs. Mohammad Hatta tetap berjuang untuk rakyat. Dalam bidang ekonomi ia mengeluarkan banyak ide tentang perkoperasian Indonesia sehingga ia dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

3. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir dilahirkan di Padang-panjang, Sumatera Barat pada 5 Maret 1909. Pendidikan formalnya diawali dari Kota Medan sampai ia tamat di MULO (singkatan dari bahasa Belanda: *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) adalah Sekolah Menengah Pertama pada zaman kolonial Belanda di Indonesia. Kemudian, ia melanjutkan studinya *Algemene Middelbare School* disingkat AMS adalah pendidikan menengah umum pada zaman Hindia Belanda Bagian A di Kota Bandung. Sutan Syahrir mendirikan Jong Indonesia bersama bersama para tokoh Indonesia lainnya pada tanggal 20 Februari 1927. Pada tahun 1929, Sutan Syahrir melanjutkan studinya di Belanda pada Fakultas Hukum Universitas Leiden, dan tahun 1931 Sutan Syahrir kembali ke Indonesia.



Sutan Syahrir
Sumber: www.wikipedia.org

Ia bersama-sama dengan tokoh Indonesia lainnya mendirikan Partai Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Baru). Sutan Syahrir lebih dulu mengetahui berita kekalahan Jepang atas sekutu yaitu pada 14 Agustus 1945. Karena hal itu, ia mendesak kepada Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada saat Indonesia sudah merdeka, Sutan Syahrir menduduki kursi Perdana Menteri dan sekaligus memimpin Kabinet Parlementer pada November 1945. Selain ditunjuk sebagai Perdana Menteri (PM), ia juga merangkap sebagai Menteri Luar Negeri dan Menteri Dalam Negeri.

yaitu; ing ngarsa sung tulada (di depan memberi contoh/teladan), ing madya mangun karsa (di tengah membangun inisiatif/kemauan), dan tut wuri handayani (dari belakang memberi dukungan).

7. Partai Nasional Indonesia (4 Juli 1927)

PNI didirikan di Bandung pada tanggal 4 Juli 1927 oleh 8 pemimpin, yakni Ir. Soekarno (sebagai ketuanya), Ir. Anwari, Mr. Budiarto, dr. Cipto Mangunkusumo, Mr. Sartono, Dr. Samsi, Mr. Sunaryo dan Mr. Iskak. Mayoritas dari mereka merupakan mantan anggota Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda yang baru pulang ke Indonesia. Setelah berdirinya Partai Nasional Indonesia para pelajar yang tergabung dalam Algemeene Studie Club yang diketuai oleh Ir. Soekarno turut pula bergabung dengan partai ini.

Selain organisasi yang disebut tadi, masih banyak organisasi lain yang dibentuk berdasarkan daerahnya, seperti Jong Java, Jong Selebes, Jong Borneo, Jong Sumatera, Jong Ambon, dan Jong-Jong lainnya serta organisasi kewanitaan yang turut tampil untuk ikut berjuang. Organisasi-organisasi tersebut selanjutnya berinisiatif untuk melaksanakan Kongres Pemuda.



Kongres Perempuan
Sumber: <https://google.go.id>

Kongres Pemuda pun dilaksanakan. Yang menjadi tonggak sejarah persatuan nasional



Kongres Pemuda ke II menghasilkan Sumpah Pemuda sebagai tonggak integrasi nasional
Sumber: <https://google.go.id>

terjadi pada saat Kongres Pemuda II di Jakarta. Dari hasil Kongres Pemuda ke II, munculah ikrar Sumpah Pemuda, yang berisi: **Pertama**, Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. **Kedua**, Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. **Ketiga**, Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Rasa memiliki dan saling membutuhkan, rasa senasib seperjuangan, merupakan alasan untuk mewujudkan satu kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Wujud integrasi nasional dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tenggang rasa dan saling menghormati dalam hidup berdampingan.

menanjak pasca pengakuan kedaulatan, ia ditunjuk sebagai Menteri Luar Negeri dalam Kabinet Hatta. Haji Agus Salim meninggal dunia pada 4 November 1954. Jenazahnya dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta.

8. Syarifuddin Prawiranegara



Syarifuddin Prawiranegara
Sumber: www.wikipedia.org

Syarifuddin Prawiranegara lahir di Banten, 28 Februari 1911. Beliau seorang pejuang pada masa kemerdekaan Republik Indonesia yang pernah menjabat sebagai Presiden Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Pernah menjabat sebagai menteri keuangan, menteri kemakmuran, dan wakil perdana menteri di awal kemerdekaan. Saat kecilnya, ia akrab dipanggil "Kuding". Syarifuddin Prawiranegara kecil, memiliki cita-cita ingin menjadi orang besar. Oleh karena itu, ia masuk Sekolah Tinggi Hukum di Jakarta (sekarang Fakultas Hukum Universitas Indonesia).

9. Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai

Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai lahir di Desa Carangsari, Kabupaten Badung pada 30 Januari 1917. Seorang pahlawan kemerdekaan dari Kabupaten Badung, Bali. Pada Masa pendudukan Jepang, aktif dalam gerakan bawah tanah melawan Jepang. Setelah merdeka menjadi komandan tentara republik di Denpasar. Menjadi pemimpin pasukan Ciung Wanara melakukan pertempuran terakhir yang dikenal dengan nama Puputan Margarana. Dalam pertempuran tersebut, ia gugur bersama 1372 pejuang Dewan Perjuangan Republik Indonesia Sunda Kecil tanggal 20 November 1946. Mereka dimakamkan di Candi Marga, Tabanan. Nama I Gusti Ngurah Rai diabadikan menjadi Bandar Udara yang ada di Provinsi Bali.



I Gusti Ngurah Rai
Sumber: www.wikipedia.org



Mr. Mohammad Roem
Sumber: www.wikipedia.org

10. Mr. Mohammad Roem

Mr. Mohammad Roem lahir di Parakan, Jawa Tengah pada 16 Mei 1908. Pada masa pergerakan nasional, aktif diberbagai organisasi, seperti Jong Islamieten Bond dan Sarekat Islam.

Awal kemerdekaan menjadi anggota delegasi Indonesia dalam perundingan Linggarjati dan perundingan Renville. Mr. Mohammad Roem juga dikenal sebagai pemimpin

Rasa memiliki dan menjadi bagian dari NKRI perlu ditanamkan bagi Warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan dengan negara lain. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya terjalin persatuan dan kesatuan antara Pemerintah Pusat dan daerah dalam menjaga keutuhan NKRI dan untuk mengurangi terjadinya pergolakan daerah.

C. Tokoh Nasional Pejuang Integrasi Bangsa

Kemerdekaan yang sudah diperjuangkan oleh Bangsa Indonesia masih dirongrong oleh Belanda. Menanggapi hal tersebut, rakyat Indonesia tetap mempertahankan dengan berbagai cara. Namun, meskipun demikian Belanda mempunyai strategi untuk kembali ke Indonesia dengan berbagai cara untuk memecah belah Indonesia kembali. Berikut adalah tokoh nasional pejuang integrasi bangsa:

1. Ir. Sukarno

Lahir di Surabaya, tanggal 6 Juni 1901, mempunyai nama kecil Kusno Sosrodihardjo. Sekolah ELS, HBS di Mojokerto, dan THS hingga memperoleh gelar insinyur (Ir.) pada tahun 1925 di Bandung. Ia sudah tertarik dengan politik ketika kuliah di Bandung, dan mulai berkomunikasi dengan pemimpin *Indische Partij*, seperti Cipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker. Ia mempunyai cita-cita mencapai kemerdekaan Indonesia atas kekuatan sendiri. Sukarno adalah seorang orator ulung. Hal itu menjadikan ia sangat ditakuti Belanda karena ucapannya dapat membakar semangat rakyat Indonesia. Keadaan itu pula yang menyebabkan Sukarno sering ditangkap dan diasingkan pada saat sebelum kemerdekaan karena sangat membahayakan kedudukan Belanda.



Ir. Sukarno
Sumber: www.wikipedia.org

Berikut empat Pidato Ir. Sukarno yang membangkitkan semangat nasionalisme:

| NO | Tahun | Acara | Nama Pidato |
|----|-----------------|-------------------------------|------------------------------|
| 1 | 17 Agustus 1945 | Kemerdekaan RI | Tujuh Belas Agustus |
| 2 | 1962 | | Pidato Ganyang Malaysia |
| 3 | 1963 | Pidato Pembebasan Irian Barat | Tri Komando Rakyat (TriKora) |
| 4 | 17 Agustus 1966 | Pidato Terakhir | Jasmerah |

mendirikan Gerakan Rakyat Revolusioner. Namun, PKI memanfaatkan situasi ini sebagai niat jahat, yakni dengan melakukan penculikan terhadap dr. Muwardi. Penculikan tersebut terjadi pada 13 September 1948, dan setelah peristiwa tersebut, dr. Muwardi tidak diketahui kabar maupun makamnya.

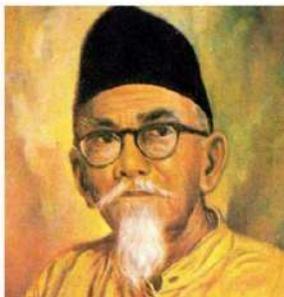
6. Muhamad Natsir



Muh. Natsir
Sumber: www.wikipedia.org

Mohammad Natsir yang kemudian bergelar Datuk Sinaro Panjang dilahirkan pada 17 Juli 1908 di Kampung Alahan Panjang, Solok, Sumatera Barat. Ketika menempuh pendidikannya di AMS Bandung, Natsir menjadi seorang aktivis Jong Islamieten Bond. Mohammad Natsir juga menguasai banyak bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Belanda, Prancis, Latin, dan Arab. Setelah masa kemerdekaan, ia pernah menduduki beberapa jabatan seperti anggota Badan Pekerja KNIP (1945-1949), menteri penerangan pada Kabinet Sjahrir I, Kabinet Amir Sjarifuddin, dan Kabinet Hatta (1946-1949), Ketua Masyumi (1948-1959), Perdana Menteri (1950-1951), anggota Konstituante (1952-1958), dan anggota Badan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI). Ia memiliki sejumlah ide sehingga lahir sebuah mosi persatuan yang dikenal dengan Mosi Integral Natsir, yang berhasil mengembalikan Republik Indonesia Serikat ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada 3 April 1950. Mohammad Natsir meninggal pada 6 Februari 1993 di Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta dan dimakamkan di Tempat Pemakaman Umum Karet Jakarta.

7. Mashadul Haq (KH. Agus Salim)



KH. Agus Salim
Sumber: www.wikipedia.org

Masyhadul Haq, yang kemudian dikenal dengan nama KH. Agus Salim, lahir di Kota Gadang dekat Bukittinggi pada 8 Oktober 1884. Di bidang politik, pada awalnya Agus Salim masuk organisasi Sarekat Islam (SI) sebagai anggota pusat. Ia berjasa dalam membersihkan SI dari ideologi komunis yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah Indonesia merdeka, Agus Salim diangkat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung (DPA). Selanjutnya, menjadi Menteri Luar Negeri pada masa Kabinet Syahrir I dan Kabinet Syahrir II. Ketika Agresi Militer Belanda II, Agus Salim ditangkap dan diasingkan ke Bengkulu bersama Presiden Sukarno dan Sutan Syahrir. Haji Agus Salim merupakan seorang diplomat yang luar biasa. Karier politiknya semakin

delegasi RI dalam perundingan Roem-Royen pada tahun 1949. Mr. Mohammad Roem menjabat sebagai Menteri Luar Negeri pada 6 September 1950 sampai 27 April 1951. Mr. Mohammad Roem menjabat sebagai Menteri Luar Negeri pada 6 September 1950 sampai 27 April 1951.

11. Jenderal Sudirman

Lahir di desa Rembang, Purbalingga pada 24 Januari 1916. Aktif di pasukan PETA (Pembela Tanah Air). Pada masa awal kemerdekaan, Sudirman pernah menjadi Panglima Barisan Keamanan Rakyat (BKR) Divisi Banyumas. Namanya semakin menonjol pada waktu memimpin pasukan untuk mengusir Sekutu dari Ambarawa. Saat Agresi Militer Belanda II, Jenderal Sudirman memimpin langsung pasukannya bergerilya melawan Belanda. Hal itu disebabkan pada waktu itu, Jenderal Sudirman menjabat sebagai Panglima Besar.



Jenderal Sudirman
Sumber: www.wikipedia.org

12. Bung Tomo



Bung Tomo
Sumber: www.wikipedia.org

Lahir di Surabaya pada 1920 dengan nama asli Sutomo. Masa penjajahan Jepang, Bung Tomo aktif sebagai wartawan Domei. Bahkan, Bung Tomo mendirikan Kantor Berita Indonesia yang kelak dilebur menjadi kantor berita Antara Cabang Surabaya (1945). Bung Tomo dalam pertempuran Surabaya pada 10 November 1945 sangat berperan penting terutama menggelorakan semangat juang rakyat Surabaya. Pengalamannya dalam masa penjajahan Jepang, memudahkan Bung Tomo dalam memompakan semangat perjuangan melalui radio. Pekik "Allahu Akbar" dalam menentang penjajah Sekutu sangat terkenal dan membakar semangat juang arek-arek Surabaya.

D. Tokoh Daerah Pejuang Integrasi Bangsa

1. Sultan Hamengkubowono IX

Lahir pada 12 April 1912 di Yogyakarta dengan nama kecil Dorijatun. Sejak kecil Dorijatun hidup di lingkungan keraton. Waktu Indonesia merdeka, Sri Sultan Hamengku Buwana IX spontan mengakui kedaulatan RI. Saat Agresi Militer Belanda II, Sri Sultan Hamengku Buwana menjadi benteng terakhir nasib negara Republik Indonesia. Berkali-kali dibujuk oleh Belanda, namun selalu ditolak. Sultan tidak



Sri Sultan Hamengkubowono IX
Sumber: www.wikipedia.org

dengan beliau, jiwa kebangsaan Frans Kaisiepo semakin tumbuh dan kian bersemangat untuk mempersatukan wilayah Irian ke dalam NKRI. Namanya diabadikan menjadi nama Bandar Udara Frans Kaisiepo di Biak.

Selain itu namanya diabadikan di salah satu kapal perang Indonesia yaitu KRI Frans Kaisiepo dan wajahnya diabadikan dalam mata uang Rp.10.000,-. Frans Kaisiepo wafat tanggal 10 April 1979. Atas jasa dan perjuangannya selama mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia menganugerahi gelar Pahlawan Nasional.



Frans Kaisiepo
Sumber: www.wikipedia.org

3. K. H. Hasyim Asy'ari

Salah satu tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan salah satu ulama yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng. K.H. Hasyim Asy'ari lahir di Jombang, Jawa Timur tanggal 10 April 1875. Pondok Pesantren Tebuireng didirikan pada tahun 1899 serta memelopori pendirian organisasi massa Islam Nahdhatul Ulama (NU) tanggal 31 Januari 1926. K.H. Hasyim Asy'ari memiliki peran dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. K.H. Hasyim Asy'ari wafat tanggal 25 Juli 1947. Wafatnya beliau terjadi ketika utusan Bung Tomo serta pemimpin Hizbullah Surabaya Kyai Gufron bertamu ke pesantren Tebuireng. Kedatangan dua tamu tersebut berupaya memberitahu K.H. Hasyim Asy'ari bahwa pasukan Belanda melakukan Agresi Militer 1 dan menduduki kota Malang yang sebelumnya dikuasai pasukan Hizbullah.



K. H. Hasyim Asy'ari
Sumber: www.wikipedia.org

E. Pejuang Bersenjata

1. Jenderal TNI Gatot Soebroto

Jenderal TNI Gatot Soebroto, lahir di Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah, 10 Oktober 1907. Jenderal Gatot Subroto dikenal sebagai tentara yang aktif di tiga zaman. Dia pernah menjadi Tentara Hindia Belanda (KNIL) pada masa pendudukan Jepang, dan pada masa kemerdekaan beliau menumpas semua pemberontakan di tanah air mulai dari PKI Madiun 1948, DI/TII, dan PRRI Permesta.

PENUGASAN 2.2

Setelah tuntas mempelajari materi unit 2, Potret Sang Pejuang, maka tuliskan sebuah tulisan 3 paragraf yang berisi membangun pentingnya kesadaran terhadap integrasi bangsa, yang berpedoman pada NKRI, Pancasila dan UUD 1945.

1. Tujuan:

Dengan penyelesaian tugas ini diharapkan Anda mampu mengungkapkan dalam bentuk tulisan tentang pentingnya kesadaran membangun integrasi bangsa.

2. Media :

- a. Kertas HVS kuarto atau folio bergaris
- b. *Handphone, notebook/netbook (LAPTOP), atau surat kabar.*
- c. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.

3. Langkah-Langkah :

- a. Bukalah hp, laptop atau surat kabar, lalu buka lewat *google* atau *yahoo*. *Download* atau potong salah satu artikel "NKRI Harga mati".
- b. Baca hingga tuntas dan memahami isinya.
- c. Sebutkan sumbernya.
- d. Ulas artikel tersebut sesuai pendapat Anda dengan mengkaitkan NKRI, Pancasila, dan UUD 45.
- e. Tugas diserahkan pada Tutor atau kirim file dalam bentuk *jpg/pdf/word* melalui *WhatsApp* atau *e-mail*.

tergiur oleh hadiah dari Belanda dan tetap tegas mempertahankan kelangsungan kemerdekaan negara Republik Inonesia, hingga tercapailah pengakuan kedaulatan Indonesia. Sri Sultan Hamengku Buwana IX juga mewakili Indonesia untuk menerima pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda di Jakarta.

Berikut adalah Maklumat Sri Sultan Hamengku Buwono, yang berisi pernyataan bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

SRI PADUKA INKENG SINUWUN KANGDJENG SULTAN

Kami Hamengku Buwono IX, Sultan Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat menjatakan:

Bahwa Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat jang bersifat keradjaan adalah daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia.

Bahwa kami sebagai Kepala Daerah memegang segala kekuasaan dalam Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat, dan oleh karena itu berhubung dengan keadaan pada dewasa ini segala urusan pemerintahan dalam Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat mulai saat ini berada ditangan kami dan kekuasaan-kekuasaan lainnja kami pegang seluruhnya.

Bahwa perhubungan antara Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat dengan pemerintah pusat Negara Republik Indonesia, bersifat langsung dan kami bertanggung djawab Negeri kami langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

Kami memerintahkan supaja segenap penduduk dalam Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat mengindahkan Amanat Kami ini.

Ngajogjakarta Hadiningrat, 28 Puasa Ehe 1876 atau 5-9-1945

HAMENGKU BUWONO IX

2. Frans Kaisiepo

Frans Kaisiepo lahir di Wardo, Biak, Papua, 10 Oktober 1921. Pada usia 24 tahun, ia mengikuti kursus Pamong Praja di Jayapura yang salah satu pengajarnya adalah, Sugoro Atmoprasodjo, yang merupakan mantan guru Taman Siswa. Sejak bertemu

Di dalam lingkup pemerintahan, kabinet yang dipimpinnya jatuh karena dianggap bertanggung jawab atas ditandatanganinya perjanjian Linggarjati yang dianggap oleh sejumlah kalangan banyak merugikan Pemerintah Republik Indonesia. Sutan Syahrir meninggal pada 9 April 1966 dalam kondisi sebagai tawanan politik, karena tuduhan akan membunuh Sukarno tetapi tidak terbukti, dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta Selatan.

4. Muhamad Yamin



Muh. Yamin
Sumber: www.wikipedia.org

Muhammad Yamin lahir di Sawahlunto, Sumatera Barat pada 28 Agustus 1903. Tahun 1926 sampai dengan 1928, ia terpilih menjadi ketua Jong Sumatranen Bond. Selanjutnya, ia mendirikan Partai Gerakan Rakyat Indonesia. Menjelang proklamasi, Muhammad Yamin terlibat aktif dalam Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan turut mengemukakan konsep dasar negara serta UUD 1945.

Setelah Indonesia merdeka, Muhammad Yamin diangkat menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Selain itu, ia juga pernah dipercaya sebagai Ketua Badan Perancang Pembangunan Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Kabinet Ali Sastroamijoyo I dan Menteri Penerangan pada masa Kabinet Kerja III. Muhammad Yamin meninggal di Jakarta pada 17 Oktober 1962. Jenazahnya dimakamkan di tanah kelahirannya, Sawahlunto.

5. dr. Muwardi



dr. Muwardi
Sumber: www.wikipedia.org

dr. Muwardi lahir di Pati, Jawa Tengah pada 30 Januari 1907. Ia merupakan seorang dokter spesialis Telinga Hidung Tenggorokan (THT) lulusan STOVIA, yang juga gigih memperjuangkan nasib bangsa. Selama kuliah, dr. Muwardi aktif dalam berbagai organisasi. Pada 1925, ia dipercaya sebagai ketua *Jong Java* cabang Jakarta. Pada masa pendudukan Jepang, dr. Muwardi bergabung dalam Barisan Pelopor dan ia diangkat menjadi komandan. Sebagai komandan, dr. Muwardi pernah berjasa dalam pengamanan lapangan Ikada sehari

sebelum dilaksanakannya Proklamasi. Di mata Presiden Sukarno, dr. Muwardi mampu dalam urusan pertahanan meskipun berprofesi sebagai dokter. Pasca ditandatanganinya Persetujuan Renville, situasi politik Indonesia semakin tidak menentu karena selain menghadapi pasukan Belanda dan Sekutu, Indonesia juga menghadapi pemberontakan PKI. Menghadapi situasi politik itulah, dr. Muwardi

PENUGASAN 2.3

Setelah tuntas mempelajari materi unit 2, Potret Sang Pejuang, maka buatlah sebuah tulisan yang berisi biografi salah satu tokoh nasional yang berjuang untuk mempertahankan keutuhan Negara Indonesia.

1. Tujuan:

Dengan penyelesaian tugas ini diharapkan Anda mampu menuangkan tanggapan berupa tulisan tentang biografi tokoh nasional yang berjuang mempertahankan bangsa.

2. Media :

- a. Kertas HVS kuarto atau folio bergaris
- b. *Handphone, notebook/netbook (LAPTOP)*, atau surat kabar.
- c. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.
- d. Sumber bacaan
- e. Internet

3. Langkah-Langkah :

- a. Bukalah hp, laptop atau surat kabar, lalu buka lewat *google* atau *yahoo*. *Download*, atau potong biografi tokoh nasional yang berisi kelahiran, Pendidikan, Organisasi yang Diikuti, Peran dalam Persiapan Kemerdekaan, Peran Pasca Kemerdekaan, dan Filosofi Hidupnya.
- b. Baca hingga tuntas dan memahami isinya.
- c. Sebutkan sumbernya
- d. Tulis kembali filosofi hidupnya atau semboyannya yang dapat menginspirasi Anda untuk maju ke depan,
- e. Tugas diserahkan pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui *WhatsApp* atau *e-mail*.

PENUGASAN 2.1

1. Tujuan:

Dengan penyelesaian tugas ini diharapkan Anda mampu:

- Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam memperkuat integrasi bangsa.
- Menjelaskan peran Kapitan Patimura di Maluku dalam rangka menyatukan rakyat Maluku.
- Meneladani perjuangan para tokoh termasuk Kapitan Pattimura.

Perhatikan pernyataan berikut! Kemudian cari dan kerjakan tugasnya!

Perang Maluku (Kapitan Patimura)

PERLAWANAN RAKYAT TERHADAP PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA

Perang yang terjadi di daerah Maluku, yang penyelesaiannya sangat mengerikan, karena dilakukan di depan umum di tengah lapangan. Merupakan perbuatan keji tanpa peri kemanusiaan. Sebelumnya raja-raja di Maluku diadu domba antara suku yang satu dengan lainnya.

Perang Maluku merupakan salah satu contoh akibat perang antar suku. Selain itu, masih banyak peristiwa sejarah yang menyebabkan terjadinya disintegrasi antara suku maupun wilayah di Indonesia.

Carilah contoh lain perang kedaerahan/kerajaan yang melawan Kolonial Belanda, dengan berbagai faktor penyebabnya. Selanjutnya diskusikan dengan teman Anda.

Tabel: Tokoh Perang di berbagai daerah melawan Kolonial Belanda

| NO | NAMA TOKOH | NAMA PERANG YANG TERJADI | PENYEBAB/ALASAN |
|----|------------|--------------------------|-----------------|
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |



Latihan Soal Unit 2

- A. Pilihan Ganda. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada satu pilihan jawaban berikut ini!
1. Kurangnya kesadaran diri, untuk bersatu bangsa mudah dipecah belah dengan cara diadu domba, salah satu contohnya adalah ...
 - a. Perjanjian Giyanti
 - b. Perjanjian Salatiga
 - c. Perjanjian Linggarjati
 - d. Perjanjian Rom Royen
 - e. Perjanjian Renville
 2. Dr. Mohamad Hatta sebagai wakil presiden, mengundurkan diri pada tanggal....
 - a. 1 Desember 1954
 - b. 1 Desember 1955
 - c. 1 Desember 1956
 - d. 1 Desember 1957
 - e. 1 Desember 1958
 3. Tokoh Daerah Pejuang integrasi Bangsa, adalah
 - a. Mr. Mohammad Roem
 - b. Syarifuddin Prawiranegara
 - c. Letnal Kolonel I Gusti Ngurah Rai
 - d. Bung Tomo
 - e. K.H. Hasyim Asy'ari
 4. Tokoh Nasional Pejuang integrasi Bangsa, yang pernah menjadi Presiden Pemerintah Darurat Republik Indonesia adalah
 - a. Mr. Mohammad Roem
 - b. Syarifuddin Prawiranegara
 - c. Letnal Kolonel I Gusti Ngurah Rai

9. Pidato Presiden Sukarno yang terkenal Nawaksara disampaikan dalam Sidang Umum MPRS IV pada tanggal
 - a. 17 Agustus 1958
 - b. 17 Agustus 1959
 - c. 17 Agustus 1960
 - d. 17 Agustus 1961
 - e. 17 Agustus 1966
10. Pidato terakhir presiden Sukarno, sebelum turun menjadi presiden...
 - a. Tujuh Belas Agustus
 - b. Pidato Ganjang Malaysia
 - c. Tri Komando Rakyat
 - d. Jasmerah
 - e. Nawaksara

B. Uraian

Jawablah soal latihan berikut ini dengan tepat!

1. Apa kunci keberhasilan *devide et impera* oleh Belanda?
2. Apa isi Perjanjian Gianti yang merugikan Indonesia?
3. Jas Merah pidato yang terkenal dari Presiden Soekarno, mengapa ini disampaikan?
4. Apakah yang Anda pahami slogan "Rawe-Rawe Rantas Malang-Malang Putung"?
5. Apa yang kamu ketahui tentang "Tri Komando Rakyat"!

Rangkuman

Persatuan menguatkan suatu bangsa, bangsa yang mudah diadu domba sulit untuk membangun, karena hanya memikirkan diri sendiri. Betapa tinggi pemikiran tokoh-tokoh muda pada zaman dahulu. Persatuan dapat membangkitkan semangat untuk mempertahankan keutuhan Negara.

Ada beberapa ideologi yang mengancam persatuan di awal kemerdekaan, yaitu pemberontakan PKI di Madiun, DI /TII di Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah dan Aceh. Juga ada pergolakan beberapa kelompok, yaitu: APPRA, RMS, Andi Azis, dan ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat, yaitu PRRI di Sumatera, dan Permesta di Sulawesi.

Untuk mengurangi desintegrasi bangsa diperlukan doktrin agar persatuan yang diperjuangkan dengan gigih oleh tokoh-tokoh dahulu tidak luntur hanya karena adanya perbedaan. Karena perpecahan dapat dipicu adanya perbedaan suku, agama dan ras.

Pada saat ini masih diperlukan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan tauladan, agar jiwa kepemimpinan dan patriotisme masih melekat dalam *sanubari* warga Indonesia, sehingga tidak mudah terpancing dengan hal-hal yang tidak perlu.

Ada 3 kelompok pejuang pemersatu bangsa dalam mewujudkan integrasi nasional, yaitu:

1. Tokoh nasional, yaitu: Ir. Sukarno, Dr. Muhamad Hatta, SutanSyahrir, Muhamad Yamin, Dr. Muwardi, Muhamad Natsir, Mashadul Haq (KH. Agus Salim), Syarifuddin Prawiranegara, Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai, Mr. Mohammad Roem, Jenderal Sudirman, dan Bung Tomo.
2. Tokoh Daerah, yaitu: Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Frans Kaisiepo, dan K.H. Hasyim Asy'ari.
3. Pejuang bersenjata, yaitu: Jenderal TNI Gatot Soebroto dan Laksamana Madya TNI Yos Sudarso.

- d. Bung Tomo
 - e. K.H. Hasyim Asy'ari
5. Yang paling awal/dulu mengetahui kekalahan Jepang atas Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945, adalah...
- a. Sutan Syahrir
 - b. Muhamad Yamin
 - c. Dr. Muwardi
 - d. Muhamad Natsir
 - e. KH Agus Salim
6. Yang berhasil mengembalikan Republik Indonesia Serikat kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, (NKRI) tanggal 3 April 1950, adalah...
- a. Sutan Syahrir
 - b. Muhamad Yamin
 - c. Dr. Muwardi
 - d. Muhamad Natsir
 - e. KH Agus Salim
7. Pejuang yang mengangkat senjata untuk mempertahankan negara, adalah...
- a. Muhamad Yamin
 - b. Sultan Hamengku Buwono IX
 - c. Frans Kaisiepo
 - d. K.H. Hasyim Asy'ari
 - e. Jenderal TNI Gatot Soebroto
8. Dibawah ini yang bukan merupakan pidato Presiden Soekarno yang dapat membakar semangat nasionalisme, adalah...
- a. Tujuh Belas Agustus
 - b. Pidato Ganyang Malaysia
 - c. Tri Komando Rakyat
 - d. Jasmerah
 - e. Sekali merdeka tetap Merdeka

Keterangan Skor:

- 4: Bila resume yang dibuat sangat tepat, sangat lengkap, sangat dan rinci
 3: Bila resume yang dibuat cukup tepat, cukup lengkap, dan cukup rinci
 2: Bila resume yang dibuat kurang tepat, kurang lengkap, dan cukup rinci
 1: Bila resume yang dibuat tidak tepat, tidak lengkap, dan tidak rinci

Penugasan 1.2**Rubrik Penilaian: Laporan/Portofolio Pergolakan Ketidakpuasan**

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | |
|-----------------------|--------------------|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kelengkapan | | | | |
| 2 | Keruntutan | | | | |
| 3 | Aspek Bahasa | | | | |
| Skor Perolehan | | | | | |

Kriteria:

1. Kelengkapan resume

Skor 4, jika 6 unsur (tahun, nama pergolakan, tempat, pemimpin, motif, dan cara penanganan) benar semua

Skor 3, 4 – 5 unsur dijawab benar

Skor 2, jika 2 – 3 unsur dijawab benar

Skor 1, jika hanya ada 1 unsur yang dijawab benar.

2. Keruntutan tulisan

Skor 4, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan tepat

Skor 3, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan kurang tepat

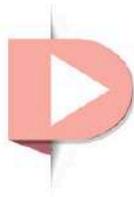
Skor 2, jika keruntutan tulisan lengkap, benar tetapi tidak tepat

Skor 1, jika tidak runtut

3. Bahasa

Skor 4, jika bahasa mudah dipahami

Skor 3, jika bahasa agak mudah dipahami



Kunci Jawaban

Penugasan 1.1

Rubrik Penilaian: Kliping/Resume

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | |
|-----------------------|--------------------|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kelengkapan | | | | |
| 2 | Keruntutan | | | | |
| 3 | Aspek Bahasa | | | | |
| Skor Perolehan | | | | | |

Kriteria:

1. Kelengkapan resume

Skor 4, jika 6 unsur (tahun, nama pergolakan, tempat, pemimpin, motif, dan cara penanganan) benar semua

Skor 3, 4 – 5 unsur dijawab benar

Skor 2, jika 2 – 3 unsur dijawab benar

Skor 1, jika hanya ada 1 unsur yang dijawab benar.

2. Keruntutan tulisan

Skor 4, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan tepat

Skor 3, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan kurang tepat

Skor 2, jika keruntutan tulisan lengkap, benar tetapi tidak tepat

Skor 1, jika tidak runtut

3. Bahasa

Skor 4, jika bahasa mudah dipahami

Skor 3, jika bahasa agak mudah dipahami

Skor 2, jika bahasa sulit dipahami

Skor 1, jika bahasa sangat sulit dipahami

Semasa hidupnya sosok Gatot Soebroto merupakan sosok yang dianggap gila karena ucapannya yang terkadang kasar namun karena sikapnya tersebut ia sangat dekat dengan para bawahannya di militer. Tanggal 11 Juni 1962 Gatot Soebroto wafat pada usia 54 tahun akibat serangan jantung. Pangkat terakhir yang disandangnya adalah Letnan Jenderal. Atas jasa-jasa dan perjuangannya, ia dianugerahi gelar Tokoh Nasional/Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Gatot Soebroto adalah tentara asli Indonesia. Darma baktinya kepada nusa dan bangsa ia tunjukkan dengan prestasi yang luar biasa.



Jendral Gatot Subroto
Sumber: www.wikipedia.org

2. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso

Lahir di Salatiga, Jawa Tengah, pada 24 November 1925. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso bertugas di angkatan laut pada dua zaman. Ia bertugas sejak masa pendudukan Jepang dan masa kemerdekaan. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso wafat dalam pertempuran di Laut Aru tanggal 15 Januari 1962. Ia meninggal ketika melaksanakan operasi rahasia untuk menyusupkan sukarelawan ke Irian menggunakan Kapal Republik Indonesia (KRI) Macan Tutul.



Laksamana Madya TNI Yos Sudarso
Sumber: www.wikipedia.org

3. Bahasa

Skor 4, jika bahasa mudah dipahami

Skor 3, jika bahasa agak mudah dipahami

Skor 2, jika bahasa sulit dipahami

Skor 1, jika bahasa sangat sulit dipahami

Keterangan Skor:

4: Bila laporan yang dibuat sangat tepat, sangat lengkap, sangat dan rinci

3: Bila laporan yang dibuat cukup tepat, cukup lengkap, dan cukup rinci

2: Bila laporan yang dibuat kurang tepat, kurang lengkap, dan cukup rinci

1: Bila laporan yang dibuat tidak tepat, tidak lengkap, dan tidak rinci

Kunci Jawaban Latihan Soal Unit 1

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. E |
| 2. A | 7. A |
| 3. E | 8. B |
| 4. A | 9. C |
| 5. E | 10. A |

Setiap jawaban benar diberi skor 2, jawaban salah diberi skor 0. Jumlah skor maksimal 20 dan skor minimal 0.

Skor 2, jika bahasa sulit dipahami

Skor 1, jika bahasa sangat sulit dipahami

Keterangan Skor:

4: Bila laporan yang dibuat sangat tepat, sangat lengkap, sangat dan rinci

3: Bila laporan yang dibuat cukup tepat, cukup lengkap, dan cukup rinci

2: Bila laporan yang dibuat kurang tepat, kurang lengkap, dan cukup rinci

1: Bila laporan yang dibuat tidak tepat, tidak lengkap, dan tidak rinci

Penugasan 1.3

Rubrik Penilaian: Kesadaran integrasi bangsa

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | |
|-----------------------|--------------------|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kelengkapan | | | | |
| 2 | Keruntutan | | | | |
| 3 | Aspek Bahasa | | | | |
| Skor Perolehan | | | | | |

Kriteria:

1. Kelengkapan resume

Skor 4, jika 3 unsur (dampak ekonomi, sosial, budaya) dijawab benar

Skor 3, jika 2 unsur terpenuhi dan benar

Skor 2, jika 1 unsur terpenuhi dan benar

Skor 1, jika tidak ada unsur jawaban yang benar.

2. Keruntutan tulisan

Skor 4, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan tepat

Skor 3, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan kurang tepat

Skor 2, jika keruntutan tulisan lengkap, benar tetapi tidak tepat

Skor 1, jika tidak runtut

Skor 4, jika menyebutkan 4 nama tokoh perang daerah secara benar

Skor 3, jika menyebutkan 3 nama tokoh perang daerah secara benar

Skor 2, jika menyebutkan 2 nama tokoh perang daerah secara benar

Skor 1, jika menyebutkan 1 nama tokoh perang daerah secara benar

2. Keruntutan tulisan

Skor 4, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan tepat

Skor 3, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan kurang tepat

Skor 2, jika keruntutan tulisan lengkap, benar tetapi tidak tepat

Skor 1, jika tidak runtut

3. Bahasa

Skor 4, jika bahasa mudah dipahami

Skor 3, jika bahasa agak mudah dipahami

Skor 2, jika bahasa sulit dipahami

Skor 1, jika bahasa sangat sulit dipahami

Keterangan Skor:

4: Bila laporan yang dibuat sangat tepat, sangat lengkap, sangat dan rinci

3: Bila laporan yang dibuat cukup tepat, cukup lengkap, dan cukup rinci

2: Bila laporan yang dibuat kurang tepat, kurang lengkap, dan cukup rinci

1: Bila laporan yang dibuat tidak tepat, tidak lengkap, dan tidak rinci

Penugasan 2.2

Rubrik Penilaian: Pentingnya Kesadaran Terhadap Integrasi

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | |
|-----------------------|--------------------|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kelengkapan | | | | |
| 2 | Keruntutan | | | | |
| 3 | Kejelasan | | | | |
| Skor Perolehan | | | | | |

Kriteria:

1. Kelengkapan resume
 - Skor 4, jika 3 unsur (NKRI, Pancasila, UUD 45) terkait dan benar
 - Skor 3, jika 2 unsur terkait dan benar
 - Skor 2, jika 1 unsur terkait dan benar
 - Skor 1, jika hanya 1 unsur yang terkait dan benar
2. Keruntutan tulisan
 - Skor 4, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan tepat
 - Skor 3, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan kurang tepat
 - Skor 2, jika keruntutan tulisan lengkap, benar tetapi tidak tepat
 - Skor 1, jika tidak runtut
3. Bahasa
 - Skor 4, jika bahasa mudah dipahami
 - Skor 3, jika bahasa agak mudah dipahami
 - Skor 2, jika bahasa sulit dipahami
 - Skor 1, jika bahasa sangat sulit dipahami

Keterangan Skor:

- 4: Bila laporan yang dibuat sangat tepat, sangat lengkap, sangat dan rinci
- 3: Bila laporan yang dibuat cukup tepat, cukup lengkap, dan cukup rinci
- 2: Bila laporan yang dibuat kurang tepat, kurang lengkap, dan cukup rinci
- 1: Bila laporan yang dibuat tidak tepat, tidak lengkap, dan tidak rinci

Penugasan 2.3**Rubrik Penilaian: Menulis biografi dan filosofi Tokoh Nasional**

Latihan Soal Unit 2

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. D |
| 2. C | 7. E |
| 3. E | 8. E |
| 4. B | 9. B |
| 5. A | 10. D |

Setiap jawaban benar diberi skor 2, jawaban salah diberi skor 0.

Jumlah skor maksimal 20 dan skor minimal 0.

Kunci jawaban Soal Uraian

| No | Aspek yang dinilai | Skor per aspek |
|--------------------|--|----------------|
| 1. | <i>Divide et impera</i> adalah suatu taktik yang digunakan oleh pemerintah Belanda untuk memecah belah bangsa Indonesia dengan cara diadu domba. Ketika salah satu mengalami kekalahan maka akan dibujuk untuk menjadi bawahan (antek) dan harus tunduk dengan aturan Belanda. | 0 - 20 |
| 2. | Perjanjian Giyanti, adalah suatu perjanjian yang berisi Kerajaan Mataram dipecah menjadi dua (2) yaitu, Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Pangeran Mangkubumi tidak puas karena raja disetir oleh Belanda. Beberapa kerajaan pecah karena tidak adanya kesadaran raja untuk menyatukan, hanya karena mempunyai kepentingan sendiri. Sehingga mudah diadu domba oleh penjajah. | 0- 25 |
| 3. | Pidato Presiden Sukarno yang terkenal Nawaksara disampaikan dalam Sidang Umum MPRS IV pada tanggal 17 Agustus 1959. | 0- 15 |
| 4. | Rawe-Rawe Rantas Malang-Malang Putung, adalah suatu pidato Presiden Soekarno untuk membangkitkan semangat nasionalisme rakyat Indonesia pada saat upacara 17 Agustus 1947 dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan. | 0- 20 |
| 5. | Tri Komando Rakyat adalah pidato Presiden Sukarno untuk membangkitkan semangat Rakyat Indonesia mempertahankan Irian Barat dalam Wilayah Negara Kesatuan Indonesia. | 0 - 20 |
| Jumlah Skor | | 100 |

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \frac{(\sum \text{Skor Pilihan Ganda} + \sum \text{Skor Uraian})}{120} \times 100\%$$

B. Uraian

| No | Aspek yang dinilai | Skor per aspek |
|-----------------------------|---|----------------|
| 1. | Disintegrasi adalah perpecahan bangsa yang terjadi akibat adanya ketidakserasian bangsa | 0 - 15 |
| 2. | Pemberontakan yang mengancam ideologi bangsa, adalah: a. Pemberontakan PKI di Madiun b. Pemberontakan DI/TII c. Pemberontakan G – 30 S – PKI | 0 - 20 |
| 3. | Tokoh pemberontak dan alasannya; a. Muso, ingin mendirikan negara Republik Soviet Indonesia b. Kartosuwiryo, tidak setuju dengan perundingan Renville c. DN Aidit, ingin mengganti Pancasila dengan ideologi Komunis | 0 – 25 |
| 4. | Penyebab terjadinya pergolakan di berbagai daerah adalah adanya ketidakpuasan dengan pemerintah pusat | 0 – 20 |
| 5. | Upaya mengatasi permasalahan disintegrasi di Indonesia yaitu dengan melakukan penanganan pemberontak | 0 – 20 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \frac{(\sum \text{Skor Pilihan Ganda} + \sum \text{Skor Uraian})}{120} \times 100\%$$

Penugasan 2.1

Rubrik Penilaian: Tokoh dan Perang melawan Kolonial Belanda

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | |
|-----------------------|--------------------|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kelengkapan | | | | |
| 2 | Keruntutan | | | | |
| 3 | Kejelasan | | | | |
| Skor Perolehan | | | | | |

Kriteria:

1. Kelengkapan resume

Saran Referensi

TAP MPRS Nomor XXV Tahun 1966 tentang Pemerintah Larang Semua Hal Berbau Komunis, dan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1996 tentang Perubahan Pasal 107 Kitab Undang Hukum Pidana (KUHP).

Daftar Pustaka

A. Pustaka Bacaan

Poesponegoro, M dan Notosusanto N. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI (Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia)*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

Ratna Hapsari. 2015. *Sejarah Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

B. Sumber Internet

<http://asengsadewo.blogspot.com/>, diunduh 21 Juni 2018.

<http://asengsadewo.blogspot.com/2015/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diunduh 5 Juni 2018.

<http://batam.tribunnews.com/2017/10/01/-pahlawan-revolusi-korban>, 14 Juni 2018.

<http://mkssej4.blogspot.com/2012/10/ancaman-disintegrasi-bangsa.html>, diunduh 28 Mei 2018).

https://id.wikipedia.org/wiki/Doktrin_hukum, diunduh 14 Juni 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_30_September, diunduh 4 Mei 2018.

<https://nasional.kompas.com/read/2016/05/10/20442411>, diunduh tanggal 21 Juni 2018.

<https://nasional.kompas.com/read/2016/05/10/20442411>, TAP.MPRS.Nomor.25 Tahun.1966 diunduh tanggal 22 Juni 2018.



Kriteria Pindah / Lulus Modul

Warga belajar dinyatakan tuntas dan dapat mempelajari modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan dalam modul minimal mencapai nilai ketuntasan 75 %.

Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 % jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal dimana Anda menghadapi kesulitan untuk menjawabnya.

Selanjutnya Tutor akan melakukan penilaian berbasis modul untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini.

| No | Aspek yang dinilai | Skor | | | |
|-----------------------|--------------------|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kelengkapan | | | | |
| 2 | Keruntutan | | | | |
| 3 | Kejelasan | | | | |
| Skor Perolehan | | | | | |

Kriteria:

1. Kelengkapan biografi

Skor 4, jika sangat memahami filosofinya

Skor 3, jika memahami filosofinya

Skor 2, jika cukup memahami filosofinya

Skor 1, jika tidak memahami filosofinya

2. Keruntutan tulisan

Skor 4, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan tepat

Skor 3, jika keruntutan tulisan lengkap, benar dan kurang tepat

Skor 2, jika keruntutan tulisan lengkap, benar tetapi tidak tepat

Skor 1, jika tidak runtut

3. Bahasa

Skor 4, jika bahasa mudah dipahami

Skor 3, jika bahasa agak mudah dipahami

Skor 2, jika bahasa sulit dipahami

Skor 1, jika bahasa sangat sulit dipahami

Keterangan Skor:

4: Bila biografi yang dibuat sangat tepat, sangat lengkap, dan sangat rinci

3: Bila biografi yang dibuat cukup tepat, cukup lengkap, dan cukup rinci

2: Bila biografi yang dibuat kurang tepat, kurang lengkap, dan cukup rinci

1: Bila biografi yang dibuat tidak tepat, tidak lengkap, dan tidak rinci

Daftar Istilah

| | |
|----------------|--|
| Doktrin | : Ajaran |
| Cuci otak | : sebuah upaya pembentukan ulang tata berpikir, perilaku dan kepercayaan tertentu menjadi sebuah tata nilai baru, praktik ini biasanya merupakan hasil dari tindakan indoktrinasi |
| Home schooling | : Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan/informal. Sekolah rumah dilakukan dirumah, di bawah pengarahannya orang tua dan tidak dilaksanakan ditempat formal. |
| Deskripsi | : Satu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri |
| separatisme | : Suatu gerakan untuk mendapatkan kedaulatan dan memisahkan suatu wilayah atau kelompok manusia |
| diciutkannya | : Dikurangi kekuasannya |
| Antek | : Berasal dari bahasa Jawa Nomina (kata benda) orang (negara) yang diperalat atau dijadikan pengikut orang (negara) lain; kaki tangan; budak |
| Integrasi | : Persatuan, pemersatu |
| Disintegrasi | : Keadaan tidak bersatu padu yang menghilangnya keutuhan atau persatuan serta menyebabkan perpecahan |
| Konflik | : percekocokan; perselisihan; pertentangan; |
| Mencekoki | : Memberi ilmu dengan terus menerus |
| dikonsinyasi | : larangan bagi tentara untuk meninggalkan kesatrian (dalam keadaan siaga) |
| menantang | : Mengajak berkelahi |
| MULO | : Sekolah setara SMP di jaman Belanda |
| Maklumat | : Perintah supaya segenap penduduk dalam Negeri Ngajogjakarta Hadiningrat mengindahkan Amanat Kami ini. |
| Provokasi | : perbuatan untuk membangkitkan kemarahan; tindakan menghasut; penghasutan; pancingan perbuatan untuk membangkitkan kemarahan; tindakan menghasut; penghasutan; pancingan |
| Infrastruktur | : Sekumpulan fasilitas yang senaja dibuat untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia |
| Tergalur | : Tertarik hatinya |
| Dirongrong | : Merusak pelan-pelan |
| Orator | : Ahli pidato, yang dapat membangkitkan semangat |
| Sanubari | : Hati yang paling dalam |

TENTANG PENULIS

Nama Lengkap : **Hasiyati, M.Pd.**
telepon kantor / HP : 0274484367, 087839990504
e-mail : hasiyati53@gmail.com.
Alamat kantor : Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas DIY
Jl. Sorowajan Baru No 1, Banguntapan, Bantul
Yogyakarta.



Riwayat pekerjaan :

sebagai Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 1982-1987 dan pindah tugas ke SKB Kota Yogyakarta tahun 1987-1997 ketika berubah menjadi Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) DIY yang sekarang berubah menjadi Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas DIY sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Kegiatan lain :

pernah sebagai tutor Paket C, dan pengelola PAUD, menjadi Asesor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), narasumber bidang PAUD dan Dikmas tingkat provinsi.

Riwayat pendidikan :

Diploma 1 Pendidikan Luar Sekolah (PLS) IKIP Negeri Yogyakarta tahun 1980-1981, Program Sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling (BK) IKIP PGRI Yogyakarta tahun 1999 – 2002, Program Pasca Sarjana pada jurusan Manajemen Pendidikan (MP) Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta tahun 2011-2013

